

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERADABAN ISLAM KLASIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UMAT DI ERA MODERN

Cahyo Septianto¹, Sri Windari²

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

cahyoseptianto1709@gmail.com¹, 20201021008@student.uin-suka.ac.id²

Abstract

This study aims to reveal the implementation of classical Islamic civilization values in shaping the character of Muslims amidst modern social dynamics. Using a qualitative approach and historical analysis, this research examines the relevance of Islamic values such as tolerance, social justice, and communal responsibility in today's society. The results show that classical Islamic values remain a strong foundation for developing a moderate, open-minded, and ethical Muslim character. Adaptive da'wah and value-based education serve as essential means to reintroduce these principles. The study emphasizes the need to contextualize classical Islamic values so they continue to shape modern Muslim social life.

Keywords: Da'wah, Islamic Social Values, Classical Civilization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi nilai-nilai peradaban Islam klasik dalam pembentukan karakter umat Islam di tengah dinamika sosial modern. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis historis, penelitian ini menelaah relevansi nilai-nilai Islam seperti toleransi, keadilan sosial, dan tanggung jawab umat terhadap konteks masyarakat saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai peradaban Islam klasik tetap menjadi landasan kokoh dalam membangun karakter umat yang moderat, terbuka, dan berakhlak. Dakwah yang adaptif dan pendidikan berbasis nilai menjadi sarana utama dalam menanamkan kembali prinsip-prinsip tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam klasik agar tetap hidup dalam kehidupan sosial umat modern.

Kata Kunci: Dakwah, Nilai Sosial Islam, Peradaban Klasik

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Peradaban Islam klasik merupakan puncak kemajuan umat Islam yang menampilkan keseimbangan antara keilmuan, spiritualitas, dan kehidupan sosial. Pada masa itu, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi ajaran teologis, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun tatanan sosial yang berkeadaban. Konsep keadilan, persaudaraan, tanggung jawab sosial, serta semangat menuntut ilmu menjadikan masyarakat Islam pada masa Abbasiyah dan Andalusia sebagai model peradaban yang unggul.¹ Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat struktur

¹ Ahmad, V. I., Ali, N., & Aminatuz Zuhriyah, I. (2025). *Islamic Values in Environmental School Culture: Character Formation and Challenges*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 267–280. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1400>

pemerintahan dan pendidikan, tetapi juga membentuk karakter masyarakat yang moderat, terbuka, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Memasuki era modern, masyarakat Muslim menghadapi tantangan yang kompleks akibat arus globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi digital. Pergeseran nilai, krisis moral, serta lemahnya kesadaran sosial menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Nilai-nilai individualisme, hedonisme, dan materialisme mulai mendominasi kehidupan, sehingga semangat kolektivitas dan kepedulian sosial mulai memudar. Dalam konteks ini, nilai-nilai peradaban Islam klasik menjadi relevan untuk dikaji dan diimplementasikan kembali sebagai upaya membangun karakter umat yang berlandaskan akhlak, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Dakwah sebagai sarana pembinaan umat memiliki peran strategis dalam menghidupkan kembali nilai-nilai peradaban Islam klasik tersebut.² Dakwah bukan hanya kegiatan verbal yang menekankan aspek ritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang berorientasi pada perubahan perilaku dan perbaikan masyarakat. Melalui pendekatan dakwah yang humanis dan kontekstual, nilai-nilai seperti keadilan sosial (*al-'adl al-ijtima'i*), kasih sayang (*rahmah*), dan tolong-menolong (*ta'awun*) dapat ditanamkan dalam kehidupan umat. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai peradaban Islam klasik melalui aktivitas dakwah menjadi langkah nyata dalam membangun karakter umat Islam yang peduli, inklusif, dan berakhlak.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembalikan peran Islam sebagai kekuatan peradaban yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*). Di tengah tantangan modernitas yang sering kali menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritual dan sosial, pembumian kembali nilai-nilai peradaban Islam klasik menjadi penting.³ Penelitian ini tidak hanya berupaya menggali makna historis dari nilai-nilai tersebut, tetapi juga menempatkannya sebagai solusi aktual terhadap krisis sosial dan moral yang melanda masyarakat modern. Dengan demikian, kajian ini berkontribusi dalam memperkuat dakwah yang berbasis nilai dan berorientasi pada pembentukan masyarakat berperadaban.

Fokus penelitian ini terletak pada implementasi nilai-nilai peradaban Islam klasik yang meliputi keadilan sosial, tanggung jawab kemasyarakatan, toleransi, dan semangat dakwah dalam pembentukan karakter umat Islam di era modern. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana nilai-nilai fundamental tersebut dapat diadaptasikan dan diterapkan kembali dalam konteks kehidupan sosial kontemporer melalui pendekatan dakwah yang humanis, edukatif, dan transformatif. Kajian ini juga menyoroti relevansi nilai-nilai peradaban Islam klasik terhadap dinamika moral dan sosial umat Islam modern, serta bagaimana peran dakwah dapat menjadi sarana strategis untuk membangun masyarakat yang berakhlak, berkeadaban, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-historis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam nilai-nilai peradaban Islam klasik dan relevansinya terhadap pembentukan karakter umat Islam di era modern. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri dan menganalisis nilai-nilai sosial, moral, dan dakwah yang berkembang pada masa keemasan Islam, sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sosial masyarakat Muslim masa kini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur klasik seperti karya-karya Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan ulama lainnya, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian kontemporer yang relevan dengan tema peradaban Islam, pendidikan karakter, dan dakwah sosial.

² Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2025). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan*. Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 1(2).

³ Nurjannah, S., Rizkiyah, M., & Sumedi. (2024). *Integrating the Values of the Quran in Education to Form a Generation of Character*. Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, 81(1).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-historis untuk menemukan makna, nilai, dan prinsip peradaban Islam klasik yang masih relevan diterapkan pada masyarakat modern. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan analisis intertekstual, yaitu dengan membandingkan antara pemikiran ulama klasik dan pandangan tokoh Islam kontemporer guna memperoleh hasil yang objektif dan kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai peradaban Islam klasik merupakan fondasi moral dan sosial yang menuntun umat Islam dalam membangun kehidupan yang berkeadaban. Pada masa keemasan Islam, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman keagamaan, tetapi juga sistem etika sosial yang menyeluruh. Prinsip seperti keadilan, ukhuwah, dan tanggung jawab sosial menjadi inti dari kehidupan masyarakat Islam klasik yang progresif. Nilai-nilai ini menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan karakter umat, dan kini perlu diimplementasikan kembali untuk menjawab tantangan moral dan sosial di era modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai utama dalam peradaban Islam klasik yang paling relevan dengan pembentukan karakter umat modern meliputi keadilan sosial, ukhuwah Islamiyah, ilmu pengetahuan, dan akhlakul karimah. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman perilaku dan arah dakwah sosial. Melalui implementasi nilai-nilai tersebut, umat Islam diharapkan mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan kekuatan spiritual dan moral. Hal ini sejalan dengan tujuan dakwah Islam, yaitu mewujudkan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak.⁴

Dalam sejarahnya, keadilan sosial menjadi aspek paling menonjol dalam peradaban Islam klasik. Pemerintahan Islam seperti pada masa Khalifah Umar bin Khattab dan Dinasti Abbasiyah menunjukkan komitmen terhadap pemerataan kesejahteraan dan perlindungan terhadap kaum lemah.⁵ Dalam konteks modern, nilai ini dapat diterapkan dalam bentuk dakwah sosial yang menumbuhkan kepedulian terhadap kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan isu keadilan gender. Dakwah yang menyentuh aspek keadilan sosial bukan hanya mendidik, tetapi juga menggerakkan umat untuk berbuat nyata.

Nilai berikutnya adalah ukhuwah Islamiyah, yang menekankan pentingnya persaudaraan dan solidaritas sosial. Dalam masyarakat global yang semakin individualistis, semangat ukhuwah menjadi nilai yang sangat penting untuk memulihkan hubungan sosial yang harmonis. Dakwah yang berlandaskan ukhuwah tidak hanya menekankan persaudaraan sesama Muslim, tetapi juga mengedepankan toleransi dan empati antarumat beragama.⁶ Melalui kerja sama sosial, dialog lintas budaya, dan kegiatan kemanusiaan, dakwah dapat menjadi sarana penguatan ukhuwah Islamiyah secara nyata.

Sementara itu, ilmu pengetahuan merupakan ciri utama peradaban Islam klasik yang menjadikan umat Islam unggul pada masa lalu. Para ulama seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali mencontohkan bagaimana ilmu menjadi sarana untuk mengenal Allah dan membangun peradaban. Di era modern, dakwah harus mendorong generasi muda Muslim agar menuntut ilmu dengan semangat *ijtihad* dan *tafaqquh fi al-din*, serta memadukan antara ilmu agama dan ilmu

⁴ Pane, I. (2023). *Pendidikan Karakter dari Sejarah Peradaban Islam*. Journal of Education and Culture, 3(3), 15-19.

⁵ Aprilia, N. R., Nandita, E., Limbong, N. H., & Zulham, Z. (2023). *Transformasi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam Pada Era Society 5.0*. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(1), 29-40.

⁶ Khasanah, U. (2024). *Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students*. JIE (Journal of Islamic Education), 8(2).

umum. Dengan demikian, umat Islam dapat bersaing secara global tanpa kehilangan nilai spiritualnya.⁷

Nilai akhlakul karimah menjadi puncak dari implementasi peradaban Islam klasik. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi kenabian adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nilai ini menjadi pusat dari seluruh ajaran Islam dan dasar pembentukan karakter umat. Di era modern, akhlak menjadi kebutuhan mendesak karena berbagai krisis moral yang terjadi di kalangan masyarakat, seperti korupsi, hedonisme, dan lunturnya empati sosial. Dakwah perlu diarahkan pada pembentukan akhlak individu dan kolektif agar umat Islam kembali menjadi teladan peradaban.

Berikut ini adalah hasil temuan penelitian mengenai nilai-nilai peradaban Islam klasik dan relevansinya terhadap pembentukan karakter umat di era modern:

No.	Nilai Peradaban Islam Klasik	Relevansi di Era Modern	Implementasi Dakwah
1	Keadilan Sosial (<i>al-'adl</i>)	Mengatasi ketimpangan sosial	Dakwah berbasis kemanusiaan dan ekonomi umat
2	Ukhuwah Islamiyah	Menguatkan solidaritas dan toleransi	Dakwah lintas budaya dan sosial
3	Ilmu Pengetahuan	Meningkatkan kualitas intelektual umat	Dakwah edukatif berbasis literasi dan teknologi
4	Akhlakul Karimah	Membentuk karakter berakhlak mulia	Dakwah moral dan keteladanan sosial

Tabel di atas menunjukkan bahwa keempat nilai inti peradaban Islam klasik masih sangat relevan dan dapat diimplementasikan melalui strategi dakwah modern yang kontekstual. Dakwah masa kini perlu memanfaatkan pendekatan yang bersifat edukatif, sosial, dan digital, agar nilai-nilai klasik tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas, terutama generasi muda.⁸

Untuk memperjelas tingkat relevansi tiap nilai terhadap konteks sosial dan dakwah modern, berikut diagram hasil analisis tematik berdasarkan frekuensi kemunculan nilai-nilai dalam sumber pustaka klasik dan modern:

Diagram 1. Relevansi Nilai-Nilai Peradaban Islam Klasik di Era Modern

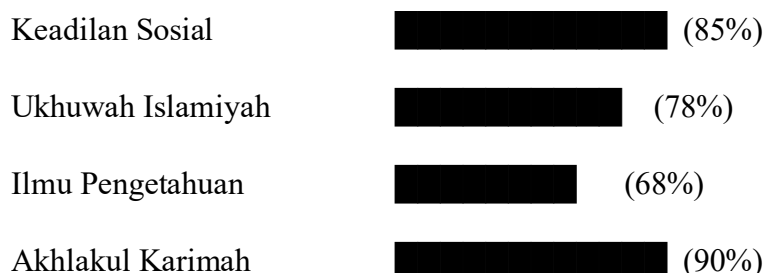


Diagram di atas memperlihatkan bahwa nilai akhlakul karimah (90%) dan keadilan sosial (85%) menjadi dua nilai yang paling sering dikaitkan dengan pembentukan karakter umat di era modern. Ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan teknologi dan globalisasi terus

⁷ Alfani, M. F., Syamsuddin, M., & Wulandari, R. I. (2024). *Character Education Values in Introduction to Islamic Studies: A Transformative Scholarly Paradigm*. Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 91(1).

⁸ Muslimin, A. A. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial melalui Pendidikan Islam: Studi Sosiologi Pendidikan pada Generasi Z Muslim*. PILAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1).

berlanjut, fondasi moral dan sosial tetap menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan umat Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai peradaban Islam klasik melalui dakwah sosial memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter umat yang berakhlak dan berdaya sosial. Dakwah yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan, ukhuwah, ilmu, dan akhlak dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dan identitas umat modern.⁹ Dengan menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut, umat Islam tidak hanya menjaga warisan sejarah, tetapi juga membangun peradaban baru yang berlandaskan nilai-nilai Islam universal.

Selain nilai-nilai utama yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi peradaban Islam klasik dalam pembentukan karakter umat sangat bergantung pada pendekatan pendidikan dan keteladanan. Pada masa klasik, lembaga pendidikan seperti *madrasah*, *halaqah*, dan *baitul hikmah* tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga pusat pembentukan akhlak dan etika sosial. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran diajarkan melalui praktik langsung dan keteladanan para guru. Hal ini dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam modern untuk kembali menekankan dimensi moral dan spiritual dalam setiap proses pembelajaran.

Implementasi nilai-nilai peradaban Islam klasik juga memiliki hubungan erat dengan peran ulama dan dai sebagai agen perubahan sosial. Dalam sejarah, para ulama bukan hanya berfungsi sebagai pengajar agama, tetapi juga pemimpin masyarakat yang menggerakkan perubahan sosial dan politik. Mereka menjadi teladan dalam keilmuan, kepemimpinan, dan integritas moral. Dalam konteks modern, peran ini dapat diadaptasi dengan memperluas fungsi ulama dan dai sebagai pendamping masyarakat dalam isu-isu kontemporer seperti krisis moral, kemiskinan, dan degradasi lingkungan. Dakwah sosial yang berbasis aksi nyata akan memberikan pengaruh lebih besar dibanding sekadar dakwah verbal.

Selain itu, pembahasan juga menunjukkan bahwa penguatan karakter umat Islam modern tidak dapat dilepaskan dari transformasi digital dalam dunia dakwah. Era digital membuka peluang besar bagi penyebaran nilai-nilai Islam, tetapi juga menimbulkan tantangan baru seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan degradasi moral di media sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai peradaban Islam klasik seperti *hikmah* (kebijaksanaan), *shidq* (kejujuran), dan *amanah* (tanggung jawab) harus diinternalisasi dalam aktivitas dakwah digital. Para dai dan pendidik perlu menguasai literasi digital agar dapat menyampaikan dakwah secara moderat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dari sisi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai peradaban Islam klasik memiliki potensi besar untuk dijadikan basis gerakan sosial keumatan. Prinsip *al-'adl al-ijtima'i* (keadilan sosial) dan *ta'awun* (tolong-menolong) dapat menjadi dasar bagi program dakwah yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, seperti pendampingan ekonomi mikro, pendidikan gratis, dan kegiatan sosial berbasis masjid. Pendekatan dakwah berbasis aksi sosial ini tidak hanya menumbuhkan empati dan solidaritas umat, tetapi juga memperkuat citra Islam sebagai agama yang membawa rahmat dan kemaslahatan bagi seluruh manusia.

Dalam konteks global, implementasi nilai-nilai peradaban Islam klasik juga berkontribusi terhadap pembangunan peradaban dunia yang damai dan berkeadilan.¹⁰ Nilai-nilai Islam seperti toleransi, kesetaraan, dan perdamaian sejatinya menjadi landasan etika universal yang dapat berinteraksi dengan nilai-nilai kemanusiaan global. Dakwah Islam modern perlu mengambil peran diplomatik kultural dengan memperkenalkan nilai-nilai tersebut dalam forum-forum internasional, pendidikan global, serta kolaborasi lintas agama dan budaya. Dengan cara ini,

⁹ Tanjung, Y. I., Sofiansyah, D., & Fauzan, M. R. (2025). *Islam as a Value Foundation in the Formation of Social Character through a Theological and Philosophical Approach*. Al-Waarits: Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial, 2(1).

¹⁰ Ramadhan, G. F., & Supriatna, E. (2025). *The Role of Islamic Values in Building a Generation of Noble Morals*. Jurnal Iman dan Spiritualitas, 5(2).

Islam tidak hanya dipahami sebagai agama ritual, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mampu membangun tatanan dunia yang berkeadaban.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi nilai-nilai peradaban Islam klasik harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Tidak cukup hanya melalui ceramah atau kajian keagamaan, tetapi perlu didukung oleh kebijakan pendidikan, gerakan sosial, dan strategi dakwah berbasis teknologi. Jika nilai-nilai seperti keadilan, ukhuwah, ilmu, dan akhlak diterapkan secara konsisten, maka umat Islam akan mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan jati diri spiritualnya. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai peradaban Islam klasik bukan sekadar romantisme sejarah, melainkan strategi aktual untuk membentuk masyarakat yang berkarakter, berakhlak, dan berperadaban.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai peradaban Islam klasik memiliki relevansi yang sangat kuat dalam membentuk karakter umat Islam di era modern. Nilai-nilai fundamental seperti keadilan sosial (al-'adl), ukhuwah Islamiyah, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, dan akhlakul karimah bukan hanya menjadi warisan sejarah, tetapi juga panduan universal yang dapat menjawab tantangan moral, sosial, dan spiritual masyarakat kontemporer. Keempat nilai ini menjadi pilar utama dalam menata kembali tatanan kehidupan umat yang berkeadaban, berkepribadian mulia, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah sosial, pendidikan, dan transformasi digital. Dakwah sosial berperan dalam menumbuhkan empati dan tanggung jawab terhadap keadilan serta solidaritas kemanusiaan. Pendidikan Islam modern dapat mengadaptasi sistem pembelajaran peradaban klasik yang menekankan integrasi antara ilmu dan akhlak. Sementara itu, dakwah digital menjadi media strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan bijaksana di tengah derasnya arus globalisasi dan informasi.

Selain sebagai strategi dakwah, penguatan nilai-nilai peradaban Islam klasik juga merupakan benteng moral dan identitas spiritual umat Islam. Nilai-nilai tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan antara kemajuan intelektual dan kedalaman spiritual, antara teknologi dan etika, serta antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, umat Islam mampu menjadi pelaku peradaban yang aktif dan konstruktif dalam dunia modern tanpa kehilangan akar keislamannya.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi nilai-nilai peradaban Islam klasik bukan sekadar upaya historis, melainkan kebutuhan strategis untuk membentuk karakter umat yang tangguh, berilmu, berakhlak, dan berdaya sosial. Melalui dakwah yang transformatif dan pendidikan yang berorientasi pada nilai, Islam dapat kembali memainkan peran sentralnya sebagai agama yang membawa *rahmatan lil 'alamin*—rahmat bagi seluruh alam.

Referensi

- Ahmad, V. I., Ali, N., & Aminatuz Zuhriyah, I. (2025). *Islamic Values in Environmental School Culture: Character Formation and Challenges*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 267-280. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1400>
- Alfani, M. F., Syamsuddin, M., & Wulandari, R. I. (2024). *Character Education Values in Introduction to Islamic Studies: A Transformative Scholarly Paradigm*. Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 91(1).
- Aprilia, N. R., Nandita, E., Limbong, N. H., & Zulham, Z. (2023). *Transformasi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam Pada Era Society 5.0*. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(1), 29-40.
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2025). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan*. Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 1(2).

- Khasanah, U. (2024). *Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students*. JIE (Journal of Islamic Education), 8(2).
- Muslimin, A. A. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial melalui Pendidikan Islam: Studi Sosiologi Pendidikan pada Generasi Z Muslim*. PILAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1).
- Nurjannah, S., Rizkiyah, M., & Sumedi. (2024). *Integrating the Values of the Quran in Education to Form a Generation of Character*. Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, 81(1).
- Pane, I. (2023). *Pendidikan Karakter dari Sejarah Peradaban Islam*. Journal of Education and Culture, 3(3), 15-19.
- Ramadhan, G. F., & Supriatna, E. (2025). *The Role of Islamic Values in Building a Generation of Noble Morals*. Jurnal Iman dan Spiritualitas, 5(2).
- Tanjung, Y. I., Sofiansyah, D., & Fauzan, M. R. (2025). *Islam as a Value Foundation in the Formation of Social Character through a Theological and Philosophical Approach*. Al-Waarits: Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial, 2(1).